

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

2.1.1 Oktavia, 2009, *Analisa Akuntansi Pertanggungjawaban social dan Lingkungan pada Perusahaan yang Listing di BEI.*

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk akuntansi pertanggungjawaban social dan lingkungan pada perusahaan serta bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban soaial dan lingkungan masuk dalam laporan tahunan 2007 pada perusahaan *food and beverage* yang listing di BEI. Penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* terhadap laporan tahunan dan analisa kualitatif sebagai sebuah metode analisis data.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan *food and beverage* belum ditemukan adanya pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan tersendiri yang dilakukan oleh perusahaan, tetapi hasil dari analisis peneliti dengan melihat laporan keuangan, laporan pertanggungjawaban social dan lingkungan dalam bentuk laporan biaya sosial, yang mana diperoleh dengan pendekatan biaya sosial. Perusahaan *food and beverage* mengakui akan pentingnya akuntansi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan sebagai faktor tak berwujud yang memiliki pengaruh sebagai keunggulan kompetitif dalam mengarungi roda kompetisi ditahun 2007. Dari ke 20 perusahaan sample, 85% mengungkapkan komponen pertanggungjawaban sosial dan lingkungan secara *implisit* dan 15% mengungkapkan secara *eksplisit*. Masih

banyaknya perusahaan yang tidak melaporkan akuntansi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan sebagai laporan tambahan dalam laporan tahunan karena hal tersebut dianggap sukarela.

2.1.2 Kurniawan, 2010, *Analisa Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah.*

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah. Dan bagaimana pengolahan limbah dan lingkungan yang di terapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menjabarkan secara rinci bagaimana penerapan akuntansi lingkungan serta perlakuan atas limbah yang dihasilkan di Rumah Sakit khusus Daerah Ibu dan Anaka Siti Fatimah. Dan menggunakan analisis data untuk melihat laporan keuangan pada rumah sakit ibu dan anak tersebut untuk melihat biaya yang dikeluarkan atas pengelolaan limbah oleh pihak rumah sakit.

Hasil dari penelitian ini adalah Rumah Sakit Ibu dan Anak sudah cukup baik dalam menerapkan akuntansi lingkungan atas aktifitas jasanya. Limbah dari hasil kegiatan dirumah sakit tersebut yaitu yang termasuk kedalam jenis limbah berbahaya dan beracun (B3) juga sudah ditangani dengan cukup baik sehingga tidak akan berdampak buruk terhadap masyarakat yang berpemukiman disekitar rumah sakit tersebut.

2.1.3 Rustika, 2011, *Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Jawa Tengah).*

Penelitian ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kesadaran tentang isu lingkungan yang mendorong organisasi guna penggunaan akuntansi manajemen lingkungan, menguji pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi terhadap inovasi perusahaan. Inovasi tersebut adalah inovasi produk dan inovasi proses. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey terhadap akuntan manajemen perusahaan manufaktur yang terdapat di Jawa Tengah. Sampel yang digunakan adalah 32 perusahaan besar di Jawa Tengah. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan tingkat signifikan 5%.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan Environmental Management Accounting (EMA) dan strategi memiliki pengaruh positif pada inovasi produk dan inovasi proses. Hasil dari penelitian ini umumnya mendukung hipotesis pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Jawa Tengah. Itu berarti kesadaran perusahaan akan pentingnya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap inovasi perusahaan.

2.1.4 Wardhani, 2011, *Analisis Pencatatan dan Penyajian Biaya-Biaya Lingkungan (Studi pada PT. Petrokimia Gresik).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pencatatan dan penyajian biaya-biaya lingkungan pada sebuah perusahaan manufaktur, yaitu pada perusahaan PT. Petrokimia Gresik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dua aspek. Aspek pertama, jenis penelitian berdasarkan tujuannya merupakan penelitian kualitatif yang artinya penelitian ini meneliti pada kondisi objek dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Aspek kedua, jenis penelitian berdasarkan sumber datanya maka penelitian ini termasuk dalam penelitian observasi deskriptif karena peneliti melakukan tahapan penelitian dengan melakukan pengamatan secara umum kemudian data yang telah dikumpulkan, dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun sesuai kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan serta tahapan terakhir yaitu melakukan deskripsi terhadap semua hasil pengamatan.

PT. Petrokimia Gresik yang sudah mengeluarkan biaya-biaya lingkungan dalam akuntansi perusahaannya tidak secara khusus mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan yang terjadi seperti yang telah diidentifikasi oleh Hansen Mowen karena biaya-biaya lingkungan tersebut diakui sebagai biaya overhead pabrik sehingga tidak memerlukan identifikasi secara khusus. PT. Petrokimia Gresik mengakui biaya-biaya lingkungan yang terjadi sebagai biaya overhead pabrik. PT. Petrokimia Gresik mencatat biaya-

biaya lingkungan yang terjadi dalam perusahaan masih menggunakan pencatatan secara sederhana, dimana pencatatan yang dilakukan berdasarkan jenis biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. PT. Petrokimia belum membuat penyajian dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan yang terjadi secara khusus.

2.1.5 Prasojo, 2012, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan (Study pada KLH/BLH, Dinkep dan PDAM Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah).*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran organisasi, pernyataan standar akuntansi, dan manajemen lingkungan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan. Sampel yang digunakan adalah data primer yang berasal dari badan lingkungan hidup (BLH)/kantor lingkungan hidup (KLH), dinas kebersihan (Dinkeb), dan perusahaan daerah air minum (PDAM) tingkat kabupaten/kota. Data dikumpulkan dengan mengirim kuesioner secara langsung ke tiap responden. Total sampel yang terkumpul adalah 17 KLH/BLH, 3 Dinkeb, dan 13 PDAM. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear untuk menguji hipotesis. Hipotesis-hipotesis diuji dengan uji F dan uji t.

Hasil uji regresi dari penelitian ini yaitu ukuran organisasi tidak signifikan memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan, pernyataan standar akuntansi signifikan secara positif dalam memengaruhi pelaksanaan

akuntansi lingkungan, dan manajemen lingkungan tidak signifikan memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan.

2.1.6 Sahasrakirana, 2012, *Evaluasi Peran Akuntansi Lingkungan Untuk Mendukung Keputusan Manajemen Lingkungan Dalam Mencapai Sustainability Perusahaan (PT Sahabat Mewah dan Makmur).*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas apa yang membutuhkan peranan akuntansi lingkungan, bagaimana gambaran penerapan akuntansi lingkungan serta apakah informasi akuntansi lingkungan dapat mempengaruhi keputusan manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan dapat menjadi sebuah cara bagi perusahaan untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengungkap aspek lingkungan. Akuntansi lingkungan memerlukan sebuah sistem manajemen lingkungan yang terintegrasi dengan ilmu ekonomi agar dapat diterapkan dengan maksimal. Objek penelitian adalah PT Sahabat Mewah dan Makmur yang memproduksi minyak kelapa sawit mentah atau *Crude Palm Oil (CPO)*. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan cara wawancara dan observasi langsung terhadap objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan PT Sahabat Mewah dan Makmur sebenarnya sudah siap untuk menerapkan sistem akuntansi lingkungan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Terdapat cukup data dan informasi relevan yang tersedia di perusahaan untuk menunjang proses awal dalam menerapkan akuntansi lingkungan di perusahaan. PT Sahabat Mewah

dan Makmur sudah melaporkan aktivitas lingkungannya dalam laporan tahunannya. Untuk laporan *corporatesocial responsibility* (CSR), perusahaan juga sudah membuatnya, namun masih bersifat internal. Sehingga akses terhadap laporan tersebut terbatas. Akuntan yang bekerja di perusahaan belum terlibat secara langsung dalam aktivitas lingkungan seperti berkontribusi dalam pembuatan kebijakan lingkungan juga membuat rencana pengelolaan lingkungan agar dapat mencapai tujuan lingkungan. Akuntan tidak melakukan pemantauan terhadap green agenda dan juga terhadap program lingkungan. Akuntan hanya sebatas membuat laporan keuangan serta membuat laporan tahunan perusahaan.

Adapun penelitian terdahulu tersebut diatas disajikan kedalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Tahun | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---------------|-------|---|---|
| 1 | Oktavia | 2009 | Analisa Akuntansi Pertanggungjawaban social dan Lingkungan pada Perusahaan <i>food and bavarage</i> yang Listing di BEI | Dari ke 20 perusahaan sample, 85% perusahaan mengungkapkan komponen tanggungjawab sosial dan lingkungan secara <i>implisit</i> dan 15% mengungkapkan secara <i>eksplisit</i> . Masih banyaknya perusahaan yang tidak melaporkan akuntansi tanggungjawab sosial dan lingkungan sebagai laporan tambahan dalam laporan tahunan karena hal |

| | | | | |
|---|-----------|------|---|--|
| | | | | tersebut dianggap sukarela. |
| 2 | Kurniawan | 2010 | Analisa Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah | Rumah Sakit Ibu dan Anak sudah cukup baik dalam menerapkan akuntansi lingkungan atas aktifitas jasanya. Limbah dari hasil kegiatan dirumah sakit tersebut yaitu yang termasuk kedalam jenis limbah berbahaya dan beracun (B3) juga sudah ditangani dengan cukup baik sehingga tidak akan berdampak buruk terhadap masyarakat yang berpemukiman disekitar rumah sakit tersebut. |
| 3 | Rustika | 2011 | Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Jawa Tengah) | Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) dan strategi memiliki pengaruh positif pada inovasi produk dan inovasi proses. Hasil dari penelitian ini umumnya mendukung hipotesis pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Jawa Tengah. Itu berarti kesadaran perusahaan akan pentingnya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap inovasi perusahaan. |
| 4 | Wardhani | 2011 | Analisis Pencatatan Dan Penyajian Biaya-Biaya Lingkungan (studi kasus Di Pt. Petrokimia Gresik) | PT. Petrokimia Gresik mengakui biaya-biaya lingkungan yang terjadi sebagai biaya overhead pabrik. PT. Petrokimia Gresik mencatat biaya-biaya lingkungan yang |

| | | | | |
|---|---------------|------|---|---|
| | | | | terjadi dalam perusahaan masih menggunakan pencatatan secara sederhana, dimana pencatatan yang dilakukan berdasarkan jenis biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. PT. Petrokimia belum membuat penyajian dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan yang terjadi secara khusus. |
| 5 | Prasojo | 2012 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan (Study pada KLH/BLH, Dinkep dan PDAM Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah) | Hasil uji regresi dari penelitian ini yaitu ukuran organisasi tidak signifikan memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan, pernyataan standar akuntansi signifikan secara positif dalam memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan, dan manajemen lingkungan tidak signifikan memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan. |
| 6 | Sahasrakirana | 2012 | Evaluasi Peran Akuntansi Lingkungan Untuk Mendukung Keputusan Manajemen Lingkungan Dalam Mencapai Sustainability Perusahaan (PT Sahabat Mewah dan Makmur) | PT Sahabat Mewah dan Makmur sebenarnya sudah siap untuk menerapkan sistem akuntansi lingkungan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Terdapat cukup data dan informasi relevan yang tersedia di perusahaan untuk menunjang proses awal dalam menerapkan akuntansi lingkungan di perusahaan. PT Sahabat Mewah dan Makmur sudah melaporkan |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | aktivitas lingkungannya dalam laporan tahunannya. Untuk laporan <i>corporatesocial responsibility</i> (CSR), perusahaan juga sudah membuatnya, namun masih bersifat internal. |
|--|--|--|--|---|

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu maka persamaan dan perbedaan penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Peneliti Terdahulu

| No | Peneliti | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------|---|---|
| 1 | Oktavia, 2009 | Sama-sama menganalisis bagaimana bentuk pertanggungjawaban lingkungan pada industri pangan. | Penelitian Melati Oktavia hanya membahas bentuk tanggungjawab perusahaan saja dengan menggunakan metode kuantitatif dengan sample pada perusahaan yang listing di BEI, sedangkan penelitian ini membahas juga bentuk penyajian biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dengan menggunakan metode kualitatif. |
| 2 | Kurniawan, 2010 | Menggunakan metode kualitatif untuk menganalisa penerapan akuntansi lingkungan. | Penelitian Nur Kurniawan menggunakan perusahaan jasa sebagai objek penelitian serta tidak pula membahas bagaimana penyajian biaya lingkungannya, sedangkan objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan |

| | | | |
|---|---------------------|---|--|
| | | | manufaktur dan membahas bagaimana bentuk penyajian biaya lingkungan. |
| 3 | Rustika, 2011 | Sama-sama menganalisis bagaimana bentuk pertanggungjawaban lingkungan pada perusahaan manufaktur. | Penelitian Novia Rustika membahas pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap strategi inovasi perusahaan sedangkan penelitian ini menganalisis bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dan bagaimana penyajian biaya lingkungannya. |
| 4 | Wardhani, 2011 | Menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisa bagaimana penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan. | Penelitian Tanty Anggria hanya membahas penyajiann biaya lingkungan, namun tidak menganalisa bagaimana penerapan akuntansi lingkungan sedangkan penelitian ini membahas keduanya. |
| 5 | Prasojo, 2012 | Sama-sama mengambil tema penelitian tentang akuntansi lingkungan dengan metode kualitatif. | Penelitian Taufiq Bagus membahas faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan jasa sedangkan penelitian ini menganalisa bagaimana bentuk penerapannya pada perusahaan manufaktur. |
| 6 | Sahasrakirana, 2012 | sama-sama meneliti bagaimana gambaran penerapan akuntansi lingkungan di suatu perusahaan dengan metode kualitatif. | Penelitian ini lebih condong terhadap aspek apa saja yang memerlukan peranan akuntansi lingkungan dan tidak menggambarkan |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | bagaimana perusahaan menyajikan biaya lingkungan kedalam laporan keuangan. |
|--|--|--|--|

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stockholders* perusahaan (Ikhsan, 2008). Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (*impact*) baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Dalam himpunan istilah lingkungan untuk manajemen (Satriago, 1996) pengertian akuntansi lingkungan dikemukakan secara rinci bahwa akuntansi lingkungan merupakan proses *accounting* yang mengenali, mencari dan kemudian mengurangi efek-efek lingkungan negatif dari pelaksanaan praktek laporan yang konvensional, mengenali secara terpisah biaya-biaya dan penghasilan yang berhubungan dengan lingkungan dalam system laporan yang konvensional, mengambil langkah-langkah aktif untuk menyusun inisiatif-inisiatif untuk memperbaiki efek-efek lingkungan yang timbul dari praktek-

praktek pelaporan konvensional, merencanakan bentuk-bentuk baru system laporan financial dan nonfinancial system informasi dan system pengawasan untuk lebih mendukung keputusan manajemen yang secara lingkungan tidak berbahaya. Mengembangkan bentuk-bentuk baru dalam pengukuran kinerja, pelaporan dan penilaian untuk tujuan internal dan eksternal. Mengenali, menguji, mencari dan memperbaiki area-area dimana kriteria finansial konvensional dan kriteria lingkungan bertentangan. Mencoba cara-cara dimana system keberlanjutan dapat dinilai dan digabungkan dengan organisasi.

2.2.2 Akuntansi Lingkungan pada Industri Tahu

Djogo (2009) mengemukakan bahwa akuntansi lingkungan atau “environmental accounting” adalah istilah umum yang bersangkutan dengan biaya lingkungan terhadap setiap praktek akuntansi baik di lembaga pemerintah maupun di perusahaan. Biaya tersebut merupakan hasil dari akibat segala kegiatan perusahaan yang bersangkutan yang berkaitan dengan lingkungan. Pada dasarnya akuntansi lingkungan memang berfokus pada biaya pengembangan atau perawatan lingkungan khususnya pada perusahaan atau lembaga yang fokus utama pekerjaan mereka berhubungan dengan lingkungan. Misalnya saja seperti pabrik tahu. Semua pabrik tahu pasti menghasilkan limbah cair dan limbah padat. Menurut akuntansi lingkungan mereka harus mengalokasikan dana dari pabrik tahu tersebut untuk mengelola limbah agar tidak merusak lingkungan. Namun disamping itu semua, segala pemahaman relevansi dan sifat akuntansi lingkungan tergantung perspektif para ahli akuntansi dan pemahaman fungsional.

Pada umumnya akuntansi lingkungan menaungi beberapa aspek (Cahyono,2002). Yang pertama merupakan yang paling utama adalah pengakuan atas pengaruh buruk dari segala aktifitas perusahaan, lembaga, maupun bisnis terhadap kondisi lingkungan khususnya dalam aplikasi akuntansi konvensional. Banyak perusahaan menutup mata akan efek negatif dan efek samping dari kegiatan bisnis yang mereka lakukan. Keuntungan besar merupakan tujuan utama mereka. Bagaimana kondisi pasar mendapatkan perhatian yang sangat besar sedangkan efek negatif terhadap lingkungan. Entah sengaja atau tidak masih banyak perusahaan dan bisnis yang tidak menghiraukan dampak dari perusahaan mereka sendiri terhadap lingkungan. Prinsip-prinsip akuntansi konvensional sangat bertentangan dan mengacuhkan kondisi lingkungan maka dari itu akuntansi lingkungan ada sebagai jembatan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dan menemukan solusi yang tepat. Inisiatif yang tepat dengan langkah-langkah yang tepat sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kondisi lingkungan yang merupakan akibat dari akuntansi konvensional.

Dalam hal ini akuntansi lingkungan merupakan salah satu dorongan besar terhadap sistem akuntansi yang memperhatikan aspek lingkungan dalam setiap kegiatan akuntansi. Model dan sistem akuntansi baik non keuangan maupun keuangan. Kemudian akuntansi lingkungan merupakan instrument penting dalam memperhitungkan biaya pengeluaran dan juga pendapatan dari perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Dalam perusahaan, akuntansi

lingkungan dapat mengembangkan sistem pelaporan, penilaian, dan sistem kerja secara menyeluruh.

Tujuan utama dalam penerapan akuntansi lingkungan tidak lain adalah merupakan salah satu alat bantu dalam mengatur lingkungan. Sebagai alat manajemen lingkungan, akuntansi lingkungan merupakan nilai utama dalam setiap penilaian dari keefektifan dari setiap kegiatan konservasi lingkungan. Setiap biaya dalam kegiatan konservasi lingkungan harus berdasarkan data ringkasan dan klasifikasi akuntansi lingkungan. Selain untuk keperluan konservasi, data dari akuntansi lingkungan juga dapat diperuntukkan untuk menentukan pembiayaan dalam pengelolaan setiap fasilitas lingkungan. Dalam beberapa hal, data tersebut juga berperan penting dalam menentukan nilai investasi terhadap pengelolaan lingkungan. Selain sebagai manajemen lingkungan, akuntansi lingkungan juga dapat berperan sebagai mediator dengan masyarakat luas. Melalui akuntansi lingkungan, setiap dampak dan efek buruk dari segala perusahaan dan bisnis dapat tersampaikan terhadap pihak yang seharusnya bertanggung jawab. Selanjutnya untuk menyampaikan hasil dari kegiatan konservasi kepada publik. Sehingga setiap kegiatan akuntansi dapat berjalan selaras dengan harmoni lingkungan.

2.2.3 Pendorong Munculnya Akuntansi Lingkungan

Akuntansi dalam dunia bisnis terlalu berpihak pada *stockholders* daripada *stakeholders*, sehingga konsep akuntansi sekarang tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan situasi dan kehidupan yang aman

berkeadilan, serta alam yang lestari dan terpelihara. Karena hal itu kemudian berkembang akuntansi lingkungan (*environmental accounting*).

Akuntansi lingkungan dipertimbangkan karena menjadi perhatian bagi pemegang saham dengan cara mengurangi biaya yang berhubungan dengan lingkungan (contohnya : polusi dan limbah) dan diharapkan dengan pengurangan biaya lingkungan akan tercipta kualitas lingkungan yang baik (Rossje,2006).Yang juga menjadi pendorong munculnya akuntansi lingkungan ialah kecenderungan terhadap kesadaran lingkungan.Dalam literatur, paradigma ini dikenal dengan *The Human Exeptionalism Paradigm* menuju *The Environment Paradigm*.

Paradigma yang pertama mengungkapkan bahwa manusia merupakan makhluk yang unik di bumi ini yang memiliki kebudayaan dan sadar tidak dibatasi oleh kepentingan makhluk lain. Sebaliknya, paradigma yang kedua menganggap bahwa manusia adalah makhluk diantara bermacam-macam makhluk yang mendiami bumi yang saling memiliki keterkaitan sebab akibat dan dibatasi oleh sifat keterbatasan itu sendiri, baik ekonomi, social maupun politik.Paradigma yang terakhir inilah yang menjadi pedoman akuntansi lingkungan (Rossje, 2006).

2.2.4 Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan

Pentingnya penggunaan akuntansi lingkungan bagi perusahaan atau organisasi lainnya dijelaskan dalam fungsi dan peran akuntansi lingkungan.Fungsi dan peran tersebut dibagi kedalam dua bentuk.Fungsi

pertama disebut dengan fungsi internal dan fungsi kedua disebut fungsi eksternal (Ikhsan. 2008:18).Masing-masing fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi Internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri.Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya.Adapun yang menjadi aktor dan faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan.Sebab pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggungjawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan.Sebagaimana lainnya dengan system informasi lingkungan perusahaan, fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan.Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajar ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan.Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi.Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur

secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk didalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan.

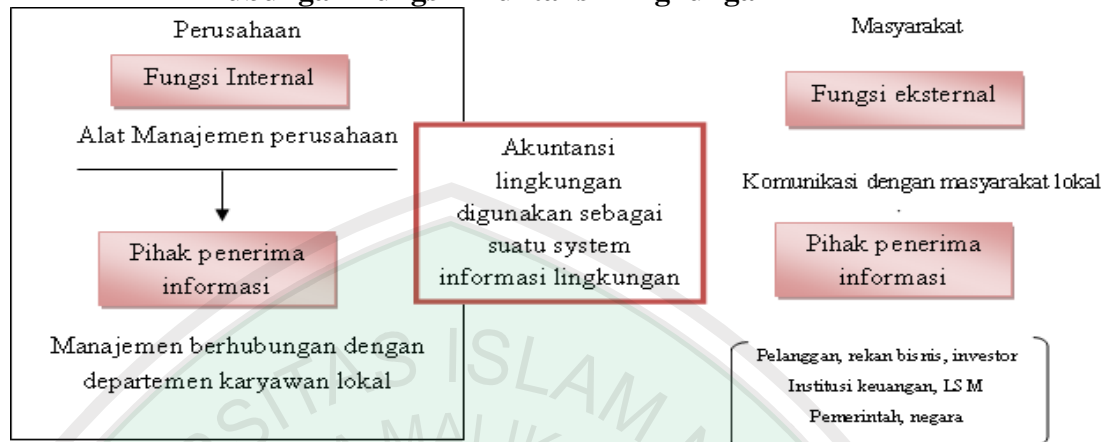
Fungsi eksternal memberikan kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder*, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk lokal maupun bagian administrasi. Oleh sebab itu, perusahaan harus memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan-perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawaban serta transparansi mereka bagi para *stakeholders* yang secara simultan sangat berarti untuk kepastian evaluasi dari kegiatan konservasi lingkungan.

Para *stakeholder* diharapkan dapat menganalisa data akuntansi lingkungan dari perspektif isu-isu yang penuh unsur risiko, keberadaan dari perspektif kegiatan lingkungan serta apa yang dihasilkan, dampak rinci dari lingkungan yang tersembunyi dan ukuran pencegahannya, maupun isu-isu pertanggungjawaban sosial lainnya. Investor dan lembaga keuangan cenderung menggunakan hal-hal umum, informasi yang terintegrasi seperti dasar pengambilan keputusan dan melakukan pengujian informasi secara rinci dilakukan sesuai dengan apa yang semestinya. Sebaliknya, pelanggan dan penduduk lokal terutama sekali tertarik akan isu-isu menunggu keputusan. Ditambah lagi investor yang sebelumnya sebagian besar mengambil fokus pada pendekatan aspek keuangan perusahaan.

Pada waktu yang bersamaan, orang-orang yang ada pada perusahaan seperti manager dan karyawan secara serius terlibat dalam aspek yang luas tentang lingkungan dan keuangan. Sebagai contoh, manager-manager diharapkan untuk menganalisa informasi akuntansi lingkungan dari sudut pandang meningkatnya nilai perusahaan sebagai dasar untuk perbandingan perusahaan dalam sector bisnis yang sama, dan juga untuk mencegah kejadian dari masalah-masalah utama perusahaan yang menciptakan suatu rintangan untuk memperbaiki nilai-nilai perusahaan. Karyawan menjadi terkait dengan tanggungjawab sosial perusahaan dan meningkatnya stabilitas organisasi bagi mereka yang menjadi anggota. Sedangkan perusahaan menjamin kepemilikan serta upah dan gaji karyawan mereka dan menjamin terlaksannya pemeliharaan keamanan lingkungan ditempat kerja mereka.

Maka dengan itu, baik fungsi internal maupun fungsi eksternal pada dasarnya merupakan satu kesatuan utuh (*holistic*) yang menghubungkan antar perusahaan dengan masyarakat maupun dengan lingkungan. Keterkaitan kedua fungsi tersebut dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambar 1.
Hubungan Fungsi Akuntansi Lingkungan



Sumber: Ikhsan (2008 : 21)

2.2.5 Manfaat Akuntansi Lingkungan

Pengambilan keputusan organisasi dapat menggunakan arus informasi fisik dan informasi biaya yang disediakan oleh akuntansi manajemen lingkungan dalam membuat keputusan-keputusan yang berdampak pada kinerja keuangan dan lingkungan organisasi. Penting untuk dicatat bahwa, ketika akuntansi manajemen lingkungan mendukung pengambilan keputusan internal, penerapan akuntansi lingkungan tidak menjamin setiap tingkat kinerja keuangan atau lingkungan tertentu. Bagaimanapun juga, karena organisasi-organisasi dan program-program mempunyai sasaran tentang pengendalian biaya-biaya, terutama biaya-biaya lingkungan yang memperkecil dampak lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan menyediakan satu himpunan penting informasi untuk mencapai tujuan.

Data akuntansi manajemen lingkungan terutama sekali berharga bagi manajemen dalam hal-hal yang berfokus pada lingkungan khusus. Akuntansi

lingkungan tidak hanya menyediakan data biaya yang penting untuk menilaidampak kegiatan keuangan manajemen, tetapi juga arus informasi fisik (penggunaan bahan baku dan daftar biaya pengiriman barang-barang) bantuan menandai dampak lingkungan. Contoh dari beberapa biaya yang terkait dengan lingkungan dan manfaatnya bagi akuntansi manajemen lingkungan meliputi:

1. Pencegahan Polusi
2. Desain untuk lingkungan
3. Penilaian dasar hidup lingkungan atau pembiayaan atau desain
4. Jaringan manajemen lingkungan
5. Pembelian dengan sarat lingkungan
6. Memperluas produk yang dihasilkan atau tanggung jawab produk
7. System manajemen lingkungan
8. Evaluasi kinerja lingkungan dan tolak ukur
9. Pelaporan kinerja lingkungan

Oleh karena itu, akuntansi manajemen lingkungan bukan hanya suatu alat manajemen lingkungan diantara banyak alat-alat lainnya, akuntansi lingkungan adalah suatu himpunan yang luas dari prinsip-prinsip dan pendekatan yang mempersiapkan arus bahan-bahan, energi dan biaya.

Dengan peningkatan ini, kisaran keputusan-keputusan yang dipengaruhi oleh biaya-biaya lingkungan dari jenis biaya atau yang lainnya secara umum terjadi kenaikan. Dengan demikian akuntansi lingkungan

manajemen lingkungan akan terus meningkatkan kegunaannya tidak hanya untuk keputusan manajemen lingkungan, tetapi bagi semua jenis dari aktivitas manajemen.

2.2.6 Manfaat Potensial Akuntansi Lingkungan Bagi Industri

Terdapat beberapa alasan mengapa akuntansi lingkungan sangat bermanfaat bagi suatu industri, antara lain diantaranya:

1. Kemampuan secara akurat meneliti dan mengatur penggunaan dari arus tenaga kerja dan bahan-bahan, termasuk polusi atau sisa volume, jenis-jenis lain sebagainya.
2. Kemampuan secara akurat mengidentifikasi, mengestimasi, mengalokasi, mengatur atau mengurangi biaya-biaya, khususnya jenis lingkungan dari biaya-biaya.
3. Informasi yang lebih akurat dan lebih menyeluruh dalam mendukung penetapan dari dan keikutsertaan didalam program-program sukarela, penghematan biaya untuk memperbaiki kinerja lingkungan.
4. Informasi yang lebih akurat dan menyeluruh untuk mengukur dan melaporkan kinerja lingkungan, seperti meningkatkan citra perusahaan pada *stakeholders*, pelanggan, masyarakat lokal, karyawan, pemerintah, dan penyedia keuangan.

2.2.7 Manfaat Potensial Akuntansi Lingkungan Bagi Pemerintah

Penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh industri juga dapat bermanfaat bagi pemerintah pada berbagai macam bentuk. Antara lain:

1. Semakin banyak industry yang mampu membenarkan program-program lingkungan berdasarkan pada kepentingan keuangan perusahaan sendiri, penurunan keuangan, politik dan beban perlindungan lingkungan lainnya bagi pemerintah.
2. Penerapan akuntansi lingkungan oleh industri dapat memperkuat efektifitas keberadaan kebijakan pemerintah atau regulasi dengan pernyataan kepada biaya-biaya perusahaan dan kebenaran manfaat lingkungan sebagai hasil dari kebijakan atau aturan-aturan.
3. Pemerintah dapat menggunakan data akuntansi lingkungan industri untuk mentaksir dan melaporkan ilmu tentang ukuran kinerja lingkungan dan keuangan untuk pemerintah.
4. Data akuntansi lingkungan industri digunakan untuk menginformasikan program kebijakan pemerintah.
5. Pemerintah dapat menggunakan data akuntansi manajemen lingkungan industri untuk mengembangkan ilmu tentang pengukuran dan pelaporan manfaat lingkungan serta pengungkapan keuangan sukarela dari industri, pendekatan inovatif dalam perlindungan lingkungan dan program lain serta kebijakan-kebijakan pemerintah.
6. Data akuntansi manajemen lingkungan industri dapat digunakan untuk akuntansi tingkat nasional atau regional.

Dengan adanya banyak manfaat atas penerapan akuntansi lingkungan suatu perusahaan terhadap pemerintahan, diharapkan dalam pemerintahan juga

dapat menerapkan akuntansi lingkungan ini yang akan berdampak positif pula bagi pemerintahan dan lingkungan sekitar.

2.2.8 Manfaat Potensial Akuntansi Lingkungan Bagi Masyarakat

Penerapan akuntansi lingkungan oleh industri juga dapat bermanfaat bagi masyarakat pada berbagai macam bentuk. Antara lain:

1. Mampu untuk lebih efisien dan efektif menggunakan sumber-sumber daya alam, termasuk energi dan air.
2. Mampu untuk mengurangi efektifitas biaya dari emisii.
3. Mengurangi biaya-biaya masyarakat luar yang berhubungan dengan polusi seperti biaya terhadap monitoring lingkungan, pengendalian dan perbaikan sebagaimana biaya kesehatan publik yang baik.
4. Menyediakan peningkatan informasi untuk meningkatkan kebijakan pengambilan keputusan publik.
5. Menyediakan informasi kinerja lingkungan industri yang dapat digunakan dalam luasnya konteks dari evaluasi kinerja lingkungan dan kondisi-kondisi ekonomi serta area geografik.

2.2.9 Keuntungan Ekonomi dari Kegiatan Konservasi Lingkungan

Keuntungan ekonomi dari kegiatan konservasi lingkungan menjelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh atas laba perusahaan sebagai suatu hasil dari kemajuan. Biaya konservasi lingkungan merupakan biaya yang dipikul oleh perusahaan dan organisasi lainnya untuk melakukan kegiatan konservasi lingkungan (identik dengan biaya pribadi). Biaya-biaya tersebut bukan merupakan biaya yang dibebankan kedalam bentuk pemulihan

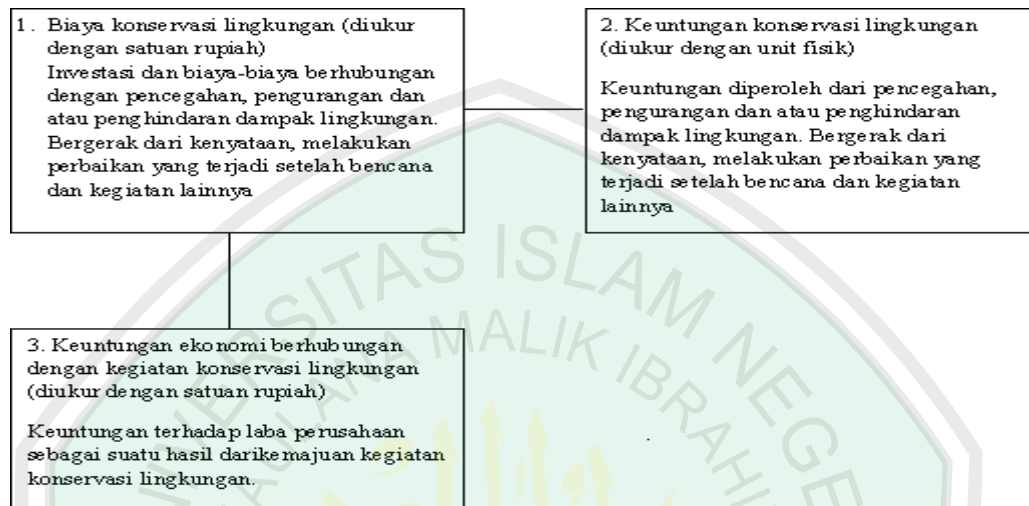
kesehatan atau pencegahan polusi lingkungan, pencemaran udara sebagai suatu keseluruhan hasil dari kegiatan bisnis perusahaan maupun organisasi lainnya (identik dengan biaya sosial),.

Biaya sosial sering juga disebut dengan biaya atau pengeluaran tak terduga. Padahal biaya sosial tidak selalu tidak bisa diduga. Ada banyak penelitian dalam konsep biaya sosial, tetapi umumnya menjelaskan makna yang ditempatkan pada biaya yang berhubungan dengan masyarakat sebagai suatu hasil dari dampak lingkungan khusus perusahaan maupun organisasi lainnya, atau suatu entitas yang tidak ditentukan. Mungkin memang ada biaya sosial seperti sumbangan-sumbangan yang sifatnya benar-benar tidak terduga. Untuk menghadapi jenis-jenis biaya sosial seperti ini, manager dapat melakukan perkiraan berapa jumlah batasan yang kira-kira akan dikeluarkan perusahaan mengenai kegiatan konservasi lingkungan. Prinsipnya adalah tetap dapat membuat perkiraan (Ikhsan, 2008).

Untuk memahami perbedaan diantara biaya pribadi dan biaya social perlu dilakukan ketika membahas akuntansi lingkungan, karena istilah-istilah umum biaya sering digunakan tidak secara konsisten yang mengacu pada satu atau lebih dari kategori-kategori biaya. Gambar dibawah ini menjelaskan alur biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan konservasi lingkungan.

Gambar 2

Alur Konservasi Lingkungan



Sumber: Ikhsan (2008:4)

2.2.10 Biaya Akuntansi Lingkungan

Akuntansi biaya lingkungan merupakan pendekatan akuntansi biaya sistematis dan tidak hanya berfokus pada akuntansi untuk biaya proteksi lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan biaya lingkungan terhadap material dan energi. Akuntansi biaya lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya dan diaplikasikan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa.

Akuntansi lingkungan mengidentifikasi, menilai dan mengukur aspek penting dari kegiatan sosial ekonomi perusahaan dalam memelihara kualitas lingkungan hidup sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga

perusahaan tidak seenaknya untuk mengolah sumber daya tanpa memperhatikan dampak terhadap masyarakat.

Biaya lingkungan dapat diartikan sebagai biaya yang muncul dalam usaha mencapai tujuan seperti pengurangan biaya lingkungan yang meningkatkan pendapatan, meningkatkan kinerja lingkungan yang perlu dipertimbangkan saat ini dan yang akan datang (Irawan, 2001).

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan mencakup baik biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) maupun eksternal berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (Susenohaji, 2002).

Biaya-biaya yang terdapat dalam akuntansi biaya lingkungan:

1. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan (*waste and emission treatment*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara, memperbaiki, mengganti kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah perusahaan.
2. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*prevention and environmental management*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah dan mengelola limbah untuk menghindari kerusakan lingkungan.

3. Biaya pembelian bahan untuk bukan hasil produksi (*material purchase value of non-product*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang bukan hasil produksi dalam rangka pencegahan dan pengurangan dampak limbah dari bahan baku produksi.
4. Biaya pengelolaan untuk produk (*processing cost of non-product output*) ialah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengolahan bahan yang bukan hasil produk.
5. Penghematan biaya lingkungan (*environmental revenue*) merupakan penghematan biaya atau penambahan penghasilan perusahaan sebagai akibat dari pengelolaan lingkungan.

Potentially hidden costs adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk sebelum proses produksi (misalnya: biaya desain produk), biaya selama proses produksi (seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead) dan *backend environment cost* (misalnya: lisensi mutu produk).

Contingent cost adalah biaya yang mungkin timbul dan mungkin terjadi dalam suatu perusahaan dan dibebankan pada *contingent liabilities cost*. Contohnya biaya cadangan untuk kompensasi kecelakaan yang terjadi.

Image and Relationship adalah biaya yang dipengaruhi oleh persepsi manajemen, pelanggan, tenaga kerja, public dan lembaga pemerintah tentang kepatuhan terhadap undang-undang lingkungan dan bersifat subjektif, contohnya pelaporan biaya lingkungan secara sukarela oleh perusahaan.

Private cost merupakan biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan yang berpengaruh langsung terhadap *bottom line* perusahaan.

Societal cost menggambarkan dampak biaya lingkungan dan sosial dalam suatu entitas dan merupakan biaya eksternal. Contoh adalah biaya yang dikeluarkan sebagai dampak pencemaran lingkungan.

2.2.11 Pengungkapan dalam Akuntansi Lingkungan.

Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Laporan tersebut harus didasarkan pada situasi actual pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Data aktual diungkapkan ditentukan oleh perusahaan sendiri atau organisasi lainnya. Oleh karena itu diperlukan ketika pengungkapan data eksternal akuntansi lingkungan untuk mengklarifikasi prasarat dari pengungkapan data, supaya *stakeholders* memperoleh pemahaman konsistensi dari data akuntansi lingkungan (Ikhsan, 2008:140). Adapun dimensi dalam pengungkapan data akuntansi lingkungan dalam hal ini dijelaskan secara rinci meliputi:

1. Proses Dan Hasil Kegiatan Konservasi Lingkungan

Mengenai pengumpulan hasil dari akuntansi lingkungan, perusahaan atau organisasi lainnya akan mempersiapkan suatu ringkasan dan keutamaan hasil

dari kegiatan konservasi lingkungan, suatu penjelasan dari kumpulan hasil dari akuntansi lingkungan (termasuk evaluasi dari besar dan kecilnya figure dan alasan-alasan untuk meningkatkan atau menurunkan dalam perbandingan dengan periode sebelumnya), dan kebijakan yang diaktifkan mengenai masa depan kegiatan konservasi lingkungan.

2. Item-Item Yang Membentuk Dasar Akuntansi Lingkungan

a. Status

- **Periode Target**

Bilamana periode target bukan laporan tahunan keuangan, alasan-alasan harus dicatat. Termasuk juga, bilamana berhubungan dengan cakupan-cakupan perusahaan, kelompok bisnis, mempunyai suatu periode target untuk akuntansi lingkungan yang berbeda dari akuntansi atau organisasi lainnya. Nama yang berhubungan dengan perusahaan dan periode target mereka dicatat

- **Lingkup Pengumpulan**

Ketika menetapkan cakupan konsolidasi, mencatat sikap kearah pentingnya konservasi lingkungan dengan kelompok bisnis, dan menjelaskan kriteria-kriteria aktual. Dalam kasus kelompok bisnis, seluruh jumlah yang berhubungan dengan perusahaan, yang berhubungan adalah yang utama. Sedangkan dalam kasus yang hanya berhubungan dengan target bisnis tertentu, nama lokasi bisnis dan ukuran-ukuran untuk bisnis.

b. Indeks dan dasar perhitungan untuk biaya konservasi lingkungan

- Pengumpulan Biaya Penyusutan

Jika tidak ada biaya-biaya tertentu yang mencakup biaya penyusutan, buat suatu catatan yang mempengaruhi. Selain itu jika periode penyusutan digunakan berbeda dari penggunaan akuntansi keuangan, buatlah suatu catatan yang berpengaruh dengan memberikan alasan-alasan secara detail.

- Standar untuk kelengkapan pembukuan biaya

Dalam kasus standar pembukuan berbeda menurut jenis biaya konservasi lingkungan, catatan rinci dari metode utama digunakan untuk masing-masing. Rincian utama dari biaya-biaya konservasi lingkungan yang dikumpulkan berbeda, metode pengumpulan, dan pemikiran mengenai biaya-biaya selain dari biaya konservasi lingkungan. Rincian utama dari biaya-biaya konservasi lingkungan terhadap pengumpulan alokasi, metode pengumpulan dan standard alokasi.

Karena pengumpulan alokasi berdasar pada metode sederhana, rincian utama dari biaya konservasi lingkungan dimana total jumlah dikumpulkan. Ketika diasumsikan bahwa biaya konservasi lingkungan dimasukan, rincian kegiatan lingkungan bukan merupakan subjek dari pengumpulan.

- Standard pembukuan ketika kategori dikumpulkan berhubungan dengan kegiatan konservasi lingkungan antara lain yaitu, (1) filosofi dan uraian utama kategori untuk area kegiatan konservasi

lingkungan, (2) jika total untuk kategori berhubungan dengan kegiatan bisnis dan jumlah untuk area dari kegiatan konservasi lingkungan berbeda, dijelaskan secara rinci.

c. Rincian dari kegiatan konservasi lingkungan dan standar perhitungan

- Definisi dari dampak lingkungan dihitung ketika konservasi lingkungan menguntungkan.
- Rumusan kalkulasi dan alasan di balik cakupan pengukuran dari keuntungan konservasi lingkungan.
- Periode dimana keuntungan investasi digunakan dalam menghitung keuntungan konservasi lingkungan adalah jelmaan dan alasan-alasan untuk pemilihannya.
- Rincian dan alasan-alasan untuk unit fisik dan unit konservasi yang digunakan.
- Pada khususnya, jika dimana keuntungan konservasi lingkungan bagi para waktu barang-barang dan jasa digunakan atau dibuang diungkapkan, buatlah catatan yang memberikan rincian, cakupan perhitungan, rumusan perhitungan dan memberikan alasan.
- Alasan dibalik kegiatan konservasi lingkungan berhubungan dengan biaya pemeliharaan.

d. Rincian hubungan keuntungan ekonomi dengan kegiatan konservasi lingkungan serta standar perhitungan

- Cakupan kalkulasi dari keuntungan actual, rumusan, dan alasan dibaliknya.

- Periode di mana keuntungan investasi digunakan dalam menghitung hubungan keuntungan ekonomi dengan kegiatan konservasi lingkungan adalah jelmaan dan melatar belakangi pemilihannya.
 - Pada khususnya, jika hasil perhitungan dari keuntungan yang diperkirakan diungkapkan, dibuatlah catatan yang dapat diperkirakan secara rinci, cangkupan perhitungan, rumusan perhitungan dan alasannya.
 - Pada khususnya, jika evaluasi dari nilai ekonomi dari keuntungan konservasi lingkungan diungkapkan, dibuatlah catatan secara rinci, alasan-alasan bahwa nilai ini tidak berhubungan secara langsung terhadap laba dari perusahaan atau organisasi lainnya, lingkup dari perhitungan, dasar metode perhitungan untuk menubah setiap keuntungan utama dari konservasi lingkungan terhadap nilai moneter dan alasan-alasan pemilihannya.
- e. Standard pengumpulan untuk memperkuat akuntansi lingkungan
- Lingkup penghapusan dari hasil transaksi internal dengan kelompok bisnis.
 - Perawatan perbandingan rasio dalam pengumpulan.
 - Jika ada pertentangan diantara persiapan terhadap data akuntansi lingkungan konsolidasian oleh perusahaan atau organisasi lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.
- f. Revisi terhadap pentingnya kebijakan akuntansi lingkungan.

Jika suatu perubahan dibuat akan pentingnya kebijakan akuntansi lingkungan, status, alasan dan dampak dari perubahan yang dinyatakan.

3. Hasil Yang Dikumpulkan Dari Akuntansi Lingkungan.

Hasil pengumpulan akuntansi lingkungan harus untuk disajikan. Untuk mempromosikan pemahaman tentang akuntansi lingkungan lebih lanjut, halaman topik yang berhubungan ditemukan dalam laporan yang dinyatakan (Ikhsan, 2008:144).

- **Biaya konservasi lingkungan**
Biaya ini menunjukkan hasil yang dikumpulkan dengan menjumlahkan biaya konservasi lingkungan dari kategori yang sesuai dengan kegiatan bisnis serta rincian kegiatan.
- **Keuntungan konservasi lingkungan**
Biaya ini menunjukkan hasil yang dikumpulkan yang menjumlahkan volume dari dampak lingkungan menurut petunjuk prestasi lingkungan dan konservasi lingkungan yang bermanfaat.
- **Keuntungan ekonomi berhubungan dengan kegiatan konservasi lingkungan**
Dalam hal ini ditunjukkan keuntungan aktual dan keuntungan ekonomi lainnya.
- **Jadwal pernyataan lingkungan**

Pada bagian ini ditunjukkan pentingnya informasi untuk mendukung data biaya konservasi lingkungan, keuntungan konservasi lingkungan dan hubungan keuntungan ekonomi dengan kegiatan konservasi.

2.2.12 Definisi Lingkungan

Menurut UU Nomor 32 tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup, lingkungan hidup diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Ditambahkan oleh Djajadiningrat (1997), lingkungan alam adalah suatu kumpulan sumber kompleks yang berkisar di antara kategori yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui.

2.2.13 Dampak Lingkungan

Global Reporting Initiative atau GRI menjabarkan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan menjadi tiga struktur dampak, yaitu dampak yang diakibatkan oleh pemakaian input produksi, output produksi, yang diakibatkan oleh perusahaan. Energy, air dan material merupakan tiga tipe input standar yang banyak digunakan oleh berbagai jenis perusahaan. Selain ketiga jenis input tersebut, aspek keanekaragaman hayati (*biodiversity*) juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan input, sepanjang input tersebut berasal dari sumber daya alam.

Pada proses konversi dari input menjadi output terdapat berbagai dampak yang dapat dikategorikan menjadi tiga kategori utama, yakni : emisi, effluents, dan limbah. Sedangkan modus dampak operasi perusahaan terhadap

lingkungan mencakup berbagai aspek seperti transportasi serta produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan yang dapat memberikan dampak lanjutan terhadap lingkungan. Dampak produk dan jasa terhadap lingkungan biasanya melibatkan pihak lain, misalnya konsumen yang dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan melalui konsumsi produk yang tidak ramah lingkungan.

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh operasi perusahaan terhadap lingkungan yang dinyatakan dalam tiga struktur dampak (Solihin, 2009), selanjutnya dijabarkan lagi oleh Global Reporting Initiative atau GRI ke dalam 9 aspek sebagai berikut.

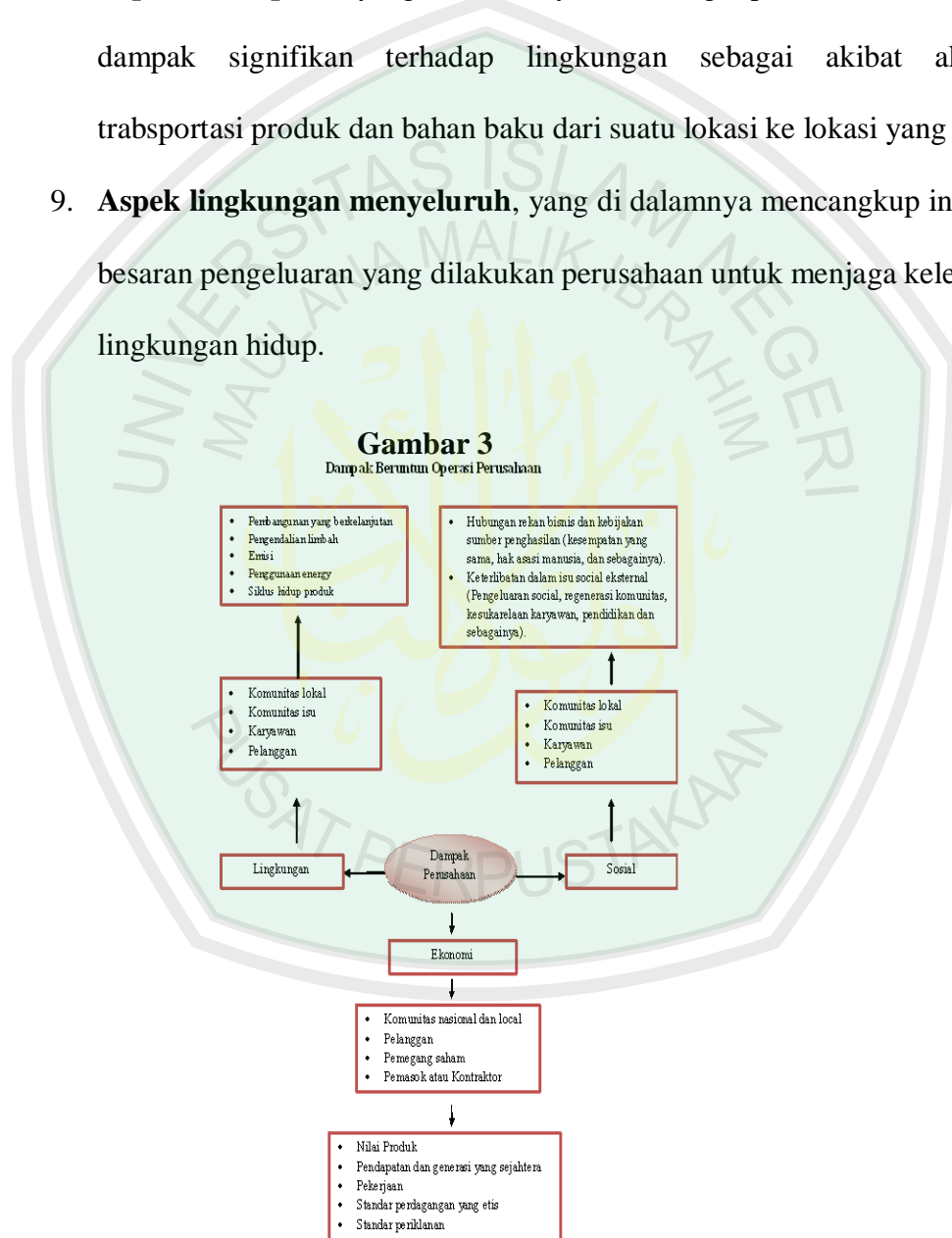
1. **Aspek bahan baku** (*materials*), yang mencakup berbagai indikator seperti:
 - a. Jumlah bahan baku yang digunakan berdasarkan berat dan volumenya;
 - b. Presentase bahan baku yang dapat didaur ulang kembali menjadi bahan baku setelah bahan baku tersebut diolah menjadi barang jadi.
2. **Aspek energi**, yang mencakup berbagai indikator seperti:
 - a. Konsumsi energi langsung berdasarkan sumber energi utama;
 - b. Konsumsi energi tidak langsung berdasarkan sumber energi utama;
 - c. Penghematan energi yang dapat dilakukan sebagai akibat konservasi energi dan penyempurnaan efisiensi energi;
 - d. Inisiatif perusahaan untuk menyediakan produk hemat energi atau produk dengan energi terbarukan (*renewable energy*);
 - e. Berapa besar penghematan energi yang terjadi akibat inisiatif-inisiatif tersebut.

3. **Aspek air**, yang mencakup berbagai indikator seperti:
 - a. Jumlah air yang ditarik menurut sumber airnya;
 - b. Sumber air yang secara signifikan terpengaruh oleh aktivitas penarikan air;
 - c. Presentase dan total volume air yang dapat didaur ulang serta digunakan kembali.
4. **Aspek keanekaragaman hayati**, yang mencakup berbagai indikator seperti:
 - a. Lokasi dan ukuran lahan yang dimiliki, disewa, atau dikelola perusahaan yang berdekatan dengan area yang kaya akan keanekaragaman hayati baik yang diproteksi maupun yang tidak diproteksi;
 - b. Uraian dampak signifikan dari aktivitas-aktivitas perusahaan, produk, dan jasa yang dihasilkan terhadap nilai keanekaragaman hayati yang berbeda diluar wilayah yang melindungi;
 - c. Habitat yang dilindungi dan direstorasi;
 - d. Strategi yang meliputi tindakan saat ini dan rencana dimasa mendatang untuk mengelola dampak perusahaan terhadap keanekaragaman hayati.
5. **Aspek emisi, effluents, dan limbah**, yang mencakup berbagai indikator seperti:
 - a. Jumlah emisi *greenhouse* gas baik langsung maupun tidak langsung berdasarkan berat emisi. Dalam hal ini yang dimaksud dengan *greenhouse* gas mencakup 6 gas utama, yaitu:

- Karbondioksida (CO₂)
 - Gas metan (CH₄)
 - Nitrus oxide (N₂O)
 - Hydrofluorocarbons (HFCs)
 - Perfluorocarbons (PFCs)
 - Sulfur hexafluoride (SF₆)
- b. Berbagai inisiatif yang diambil perusahaan untuk mengatasi emisi *greenhouse* gas serta pengurangan emisi gas yang telah dicapai oleh perusahaan;
- c. Emisi gas yang dapat menipiskan lapisan ozon berdasarkan berat emisi gas;
- d. Jumlah air yang dibuang didasarkan kepada kualitas air dan aliran air;
- e. Jumlah berat limbah berdasarkan tipe dan metode pembuangan limbah.
6. **Aspek produk dan jasa**, yang mencakup berbagai indikator seperti:
- a. Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk produk dan jasa terhadap lingkungan serta mengukur sejauh mana inisiatif tersebut berpengaruh terhadap pengurangan dampak buruk;
- b. Persentase produk terjual beserta jenis material kemasan yang digunakan, dimana penggunaan material bahan kemasan tersebut dapat didaur ulang kembali.
7. **Aspek kepatuhan terhadap ketentuan hukum yang berlaku dibidang lingkungan hidup**, indikator yang tercakup dalam aspek ini menyangkut jumlah nilai uang yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena

membayar denda dan sanksi nonmoneter akibat ketidakpatuhan perusahaan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup yang berlaku disuatu negara.

8. **Aspek transport**, yang didalamnya mencakup indicator mengenai dampak signifikan terhadap lingkungan sebagai akibat aktivitas transportasi produk dan bahan baku dari suatu lokasi ke lokasi yang lain.
9. **Aspek lingkungan menyeluruh**, yang di dalamnya mencakup indicator besaran pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.



Sumber : Ismail Solihin, 2009

2.2.14 Dasar Hukum Akuntansi Lingkungan di Indonesia

1. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Dalam peraturan yang tercantum dalam undang-undang No 32 Tahun 2009 ini menunjukkan beberapa ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan Akuntansi Lingkungan yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan (Pasal 6 Ayat 1).
- b. Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup (Pasal 6 Ayat 2).
- c. Setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib melakukan pengelolaan limbah hasil usaha dan/atau kegiatan (Pasal 16 Ayat 1).
- d. Setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib melakukan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (Pasal 17 Ayat 1).
- e. Barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama

sepuluh tahun dan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (Pasal 41 Ayat 1).

- f. Barang siapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak Rp100.000.000,00 (Pasal 42 Ayat 1).

2. Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Dalam peraturan tentang penanaman modal yang tercantum, menunjukkan beberapa ketentuan UU ini yang berkaitan dengan Akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut:

- a. Pasal 15 menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban untuk :
- Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
 - Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal.
- b. Pasal 16 menyatakan bahwa setiap penanam modal bertanggung jawab :
- Menjaga kelestarian lingkungan hidup.
 - Menciptakan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kesejahteraan pekerja.

c. Pasal 34 Ayat 1 menyatakan bahwa badan usaha atau usaha perseorangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 yang tidak memenuhi kewajiban sebagaimana ditentukan dalam Pasal 15 dapat dikenai sanksi administratif berupa :

- Peringatan tertulis.
- Pembatasan kegiatan usaha.
- Pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.
- Pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.

3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Paragraf 9 Tahun 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

2.2.15 Perspektif Islam Tentang Akuntansi Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Integritas ini menyebabkan

setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya. Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Integritas ini pula yang menyebabkan manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan di sekitarnya.

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Apabila masyarakat muslim memahami bahwa interaksi yang benar dengan lingkungan juga merupakan ibadah mungkin kerusakan lingkungan tidak akan sebesar yang terjadi saat ini. Pada dasarnya, permasalahan lingkungan yang terjadi saat sekarang ini disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kejadian alam yang harus terjadi sebagai sebuah proses dinamika alam. Kedua adalah sebagai akibat dari perbuatan manusia itu sendiri.

Eksplorasi sumber daya alam yang tidak ramah lingkungan menimbulkan kerusakan yang akhirnya juga mengancam eksistensi manusia. Berkaitan dengan hal ini Allah berfirman dalam surat Ar-Ruum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka

sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)“ (QS 30:41).

Dalam berinteraksi dan mengelola alam serta lingkungan hidup itu, manusia mengemban tiga amanat dari Allah (Asya'ari, 2013). Amanat tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Al-intifa', Allah mempersilahkan kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan.
- b. Al-i'tibar, Manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan dan menggali rahasia di balik ciptaan Allah seraya dapat mengambil pelajaran dari berbagai kejadian dan peristiwa alam.
- c. Al-islah, Manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan itu.

Konsep pelestarian lingkungan juga telah diaplikasikan oleh Rosululloh dengan memperkenalkan kawasan lindung (hima'), yakni suatu kawasan yang khusus dilindungi pemerintah atas dasar syari'at guna melestarikan kehidupan liar di hutan. Nabi pernah mencagarkan kawasan sekitar Madinah sebagai hima' guna melindungi lembah, padang rumput dan tumbuhan yang ada di dalamnya. Selain hima', Islam juga memperkenalkan konsep ihya'ul mawat, yakni usaha mengelola lahan yang masih belum bermanfaat menjadi berguna bagi manusia.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa Islam memiliki perspektif lingkungan yang sangat kuat yang tidak hanya ada dalam tataran normatif tetapi juga telah dicontohkan Rosulullah selama perjalanan risalahnya. Upaya untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan pada umat Islam akan memberikan andil besar dalam mencegah perusakan lingkungan lebih jauh bahkan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.

Sebagai khalifah, sudah tentu manusia harus bersih jasmani dan rohaninya. Inilah inti dari kebersihan jasmani merupakan bagian integral dari kebersihan rohani. Jelaslah bahwa tugas manusia, terutama muslim/muslimah di muka bumi ini adalah sebagai khalifah (pemimpin) dan sebagai wakil Allah dalam memelihara bumi (mengelola lingkungan hidup).

Oleh karena itu, dalam memanfaatkan bumi ini tidak boleh semena-mena, dan seenaknya saja dalam mengeksploitasinya. Pemanfaatan berbagai sumber daya alam baik yang ada di laut, didarat dan didalam hutan harus dilakukan secara proporsional dan rasional untuk kebutuhan masyarakat banyak dan generasi penerusnya serta menjaga ekosistemnya. Allah sudah memperingatkan dalam surat al'A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *"Dan janganlah kalian membuat kerusakan di atas muka bumi setelah Allah memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut*

tidak diterima dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik"(al-A'raf:56).

Menyadari hal tersebut maka dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya alam harus digunakan dengan rasional. Penggalan sumber kekayaan harus diusahakan dengan sekuat tenaga dan strategi dengan tidak merusak tata lingkungan dan tata hidup manusia. Perlu diusahakan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan dan bisa menjaga kelestariannya sehingga bisa dimanfaatkan secara berkesinambungan (Ali Yafie, 2006: 231). Kita harus bisa mengambil i'tibar dari ayat Allah yang berbunyi:

وَضْرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا
رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ
لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: *"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan(dengan) dengan sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tentram rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat". (an-Nahl :112)*

Dalam ayat-ayat tersebut diatas Allah SWT secara tegas menjelaskan tentang akibat yang ditimbulkan kerana perbuatan manusia yang mengeksploitasi lingkungan yang berlebihan. Ayat-ayat Al-Qur'an ini sekaligus

juga menjadi sebuah terobosan paradigma baru untuk melakukan pengelolaan lingkungan melalui sebuah ajaran religi, sehingga hak atas lingkungan adalah hak bagi setiap umat di dunia. Selain itu, hak atas lingkungan sebagai hak dasar manusia juga telah menjadi kesepakatan internasional melalui butir-butir Hak Asasi Manusia (HAM) yang telah diratifikasi sebagai kesepakatan bersama. Dalam hal ini termasuk baik yang tertuang dalam UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup maupun dalam undang-undang lain yang bersifat parsial. Pentingnya upaya pengelolaan lingkungan hidup sudah sangat jelas implikasi yang akan ditimbulkannya apabila tidak dikelola secara baik, yaitu munculnya bencana, baik secara langsung maupun secara jangka panjang.

Dalam Islam di kenal tiga macam bentuk pelestarian lingkungan (Syafieh, 2013) yaitu sebagai berikut:

a. Cara ihya'.

Yakni pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh individu. Dalam hal ini seseorang mematok lahan untuk dapat digarap dan difungsikan untuk kepentingan pribadinya. Orang yang telah melakukannya dapat memiliki tanah tersebut. Mazhab Syafi'i menyatakan siapapun berhak mengambil manfaat atau memilikinya, meskipun tidak mendapat izin dari pemerintah. Lain halnya dengan Imam Abu Hanifah, beliau berpendapat, Ihya' boleh dilakukan dengan catatan mendapat izin dari pemerintah yang sah. Imam Malik juga berpendapat hampir sama dengan Imam Abu Hanifah. Akan

tetapi, beliau menengahi dua pendapat itu dengan cara membedakan dari letak daerahnya.

b. Proses *igta'*.

Yakni pemerintah memberi jatah pada orang-orang tertentu untuk menempati dan memanfaatkan sebuah lahan. Adakalanya untuk dimiliki atau hanya untuk dimanfaatkan dalam jangka waktu tertentu.

c. Cara *hima*.

Dalam hal ini pemerintah menetapkan suatu area untuk dijadikan sebagai kawasan lindung yang difungsikan untuk kemaslahatan umum. Dalam konteks dulu, *hima* difungsikan untuk tempat penggembalaan kuda-kuda milik negara, hewan, zakat dan lainnya. Setelah pemerintah menentukan sebuah lahan sebagai *hima*, maka lahan tersebut menjadi milik negara. Tidak seorang pun dibenarkan memanfaatkannya untuk kepentingan pribadinya (melakukan *ihya'*), apalagi sampai merusaknya.

2.2.16 Konsep Berkelanjutan

Konsep berkelanjutan adalah konsep yang merujuk pada bagaimana upaya untuk mengatasi kerusakan lingkungan dan sumber daya alam yang selama ini ditimbulkan oleh semakin meningkatnya populasi manusia dan pertumbuhan industri (Ergy, 2013). Dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan ini, maka perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada tanggung jawab sosial dan lingkungan. Karena

kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila, perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya. Dan pada akhirnya keberlanjutan dan kelestarian bumi juga akan lebih terjamin.

Konsep berkelanjutan dalam lingkungan hidup disuatu industry berhubungan erat dengan limbah dari hasil produksi yang dihasilkan dari operasional perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat membuat masyarakat tidak merasa terganggu dengan limbah dari produksi yang ditimbulkan. Selain itu perusahaan juga dituntut untuk menyediakan tempat pembuangan limbah yang layak. Seperti yang diketahui, limbah dari sebuah produksi terdiri atas dua yaitu limbah yang berbahaya dan limbah yang tidak berbahaya. Disini apabila terdapat limbah yang tidak berbahaya perusahaan diusahakan untuk membuang limbah itu ke tempat yang aman tempat yang dapat membuat limbah ini hilang seperti Air (pembuangan limbah ke laut, kali dan sebagainya). Sebaliknya apabila terdapat limbah yang berbahaya maka perusahaan dituntut untuk mendaur ulang lagi limbah itu agar limbah itu tidak membahayakan lingkungan sekitar tempat produksi.

Selain itu bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan ini seperti meminimalkan dampak polusi yaitu polusi udara akibat proses produksi yang dihasilkan, CO₂ yang dikeluarkan, dan pemanasan global. Polusi tanah seperti akibat limbah padat maupun cair akibat hasil produksi, serta memanfaatkan produk daur ulang.

Kepedulian kepada masyarakat sekitar atau relasi komunitas dapat diartikan sangat luas, namun secara singkat dapat dimengerti sebagai peningkatan partisipasi dan posisi organisasi di dalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya kemaslahatan bersama bagi organisasi dan komunitas. Akuntansi lingkungan mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusannya agar dengan sungguh-sungguh memperhitungkan akibat terhadap seluruh pemangku kepentingan perusahaan terhadap lingkungan hidup. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk membuat keseimbangan antara kepentingan beragam pemangku kepentingan eksternal dengan kepentingan pemegang saham, yang merupakan salah satu pemangku kepentingan internal.

Konsep berkelanjutan ini telah disinggung pula dalam Islam jauh sebelum praktik tentang akuntansi lingkungan muncul. Hal itu dikarenakan lingkungan dan pelestariannya merupakan salah satu inti ajaran Islam. Prinsip-prinsip mendasar yang membentuk filosofi kebajikan lingkungan yang dilakukan secara holistik oleh Nabi Muhammad SAW adalah keyakinan akan adanya saling ketergantungan di antara makhluk ciptaan Allah. Karena Allah

SWT menciptakan alam semesta ini secara terukur, baik kuantitatif maupun kualitatif yang dapat dilihat dalam ayat Al-Qur'an surat Al Qamar ayat 49 dan dalam kondisi yang seimbang. Sifat saling ketergantungan antara makhluk hidup adalah sebuah fitrah dari Allah SWT. Dari prinsip ini maka konsekuensinya adalah jika manusia merusak atau mengabaikan salah satu bagian dari ciptaan Allah SWT, maka alam secara keseluruhan akan mengalami penderitaan yang pada akhirnya juga akan merugikan manusia (Gustani,2012).

2.3 Kerangka Berfikir.

Secara umum tujuan dari didirikannya suatu perusahaan atau industri yaitu untuk mencari laba seoptimal mungkin (*profit maximization*) serta kesinambungan hidup perusahaan tersebut sebagai tujuan jangka panjangnya. Industri dan setiap kegiatan operasional perusahaannya harus dirangsang agar lebih efisien dalam penggunaan sumber daya. Hal itu dikarenakan setiap proses industrialisasi selalu akan menimbulkan dampak internal maupun dampak eksternal.

Dampak eksternal perusahaan dapat terlihat pada lingkungannya yaitu menghasilkan pencemaran dan limbah. Sedangkan dampak internal dapat terlihat pada laporan keuangan pada penyajian biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berdasarkan pada penggunaan sumber daya, perusahaan dapat pulih dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Selain itu, perusahaan atau industri juga harus memperhatikan dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ada sebagai pelaksanaan tanggungjawab

sosial perusahaan guna meminimalisasi dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan atau industri.

Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan suatu proses penerapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengalokasikan biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian atas biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stockholders* perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan awal perusahaan dan sesuai dengan peraturan yang ada dan yang telah ditetapkan.

Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi. Untuk itu, sebaiknya setiap perusahaan yang kegiatannya berhubungan langsung dengan lingkungan sekitarnya harus menerapkan Akuntansi Lingkungan.

Secara ringkas, Akuntansi lingkungan adalah evaluasi sistematis dan obyektif dari dampak yang ada maupun potensial dampak dari kegiatan suatu organisasi atas lingkungan (Yodha, 2012). Penerapan akuntansi lingkungan nantinya akan berguna bagi perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungannya, perusahaan mematuhi perundangan yang telah ditetapkan, perusahaan dapat pula mendapatkan kepastian efisiensi biaya serta perusahaan menunjukkan tanggungjawabnya kepada lingkungan.

Gambar 4
Kerangka Berfikir

